

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Desember 2023 sampai dengan 6 Januari 2023 dengan menyebarkan kuisioner atau angket melalui *google form*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya dianalisis menggunakan Teknik analisis linear berganda. Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa remaja yang menempuh Pendidikan di SMA/SMK Kecamatan Sukodono dengan jumlah 271 responden. Adapun juga penyebaran kuisioner berisi skala kecanduan media sosial, *self disclosure*, dan *interpersonal trust*.

#### B. Hasil Kategori dan Analisis Data Penelitian

Secara demografi subjek penelitian dikelompokkan pada karakteristik jenis kelamin sebagai berikut :

**Tabel. 20 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik	Kelompok	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelompok	Laki-Laki	155	57,9%
	Perempuan	114	42,1%
Total		271	100%

Berdasarkan tabel 20 bahwa dari 271 responden sebanyak 57,9% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 41,1% responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel. 21 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentasi
15	40	14,8%
16	71	26,1%
17	82	30,3%
18	78	28,8%
Total	271	100%

Berdasarkan tabel 21 diketahui bahwa dari 271 responden, sebanyak 40 responden usia 15 tahun (14,8%), sebanyak 71 responden usia 16 tahun (26,1%), sebanyak 82 responden usia 17 tahun (30,3%), sebanyak 78 responden usia 18 tahun (28,8%) Berdasarkan hasil tersebut data ditarik kesimpulan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah usia 17 tahun.

**Tabel. 22 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah**

<b>Asal Sekolah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentasi</b>
SMA A	54	20%
SMA B	59	21,7%
SMK Pelayaran Yahari Sukodono	117	43,2%
MA Hasyim Asy'ari Sukodono	41	15,1%
Total	271	100%

Berdasarkan tabel 22 diketahui bahwa dari 271 responden, sebanyak 54 responden sedang bersekolah di SMA YPM 2 Sukodono (20%), sebanyak 59 responden sedang bersekolah di SMK YPM 5 Sukodono (21,7%), sebanyak 117 responden sedang bersekolah di SMK Pelayaran Yahari Sukodono (43,2%). sebanyak 41 responden sedang bersekolah di MA Hasyim Asy'ari Sukodono (15,1%). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah yang sedang bersekolah di SMK Pelayaran Yahari Sukodono.

**Tabel. 23 Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi  
Pemakaian Media Sosial**

<b>Durasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
2-3 Jam	60	22,4%
3-4 Jam	101	37,2%
5-6 Jam	110	40,4%
Total	271	100%

Berdasarkan tabel 23 diketahui bahwa dari 271 responden, sebanyak 60 responden menggunakan media sosial dalam kurun waktu 2-3 jam per-hari (22,4%), sebanyak 101 responden menggunakan media sosial dalam kurun

waktu 3-4 jam per-hari (37,2%), sebanyak responden menggunakan media sosial dalam kurun waktu 5-6 jam per-hari (40,4%). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah yang menggunakan media sosial dalam kurun waktu 5-6 jam per-hari.

### C. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif merupakan kategorisasi untuk menemukan skor perolehan subjek. Statistic kategori hipotek didsari melalui mean dan standar deviasi yang ada pada sejumlah aitem soal yang mengukur sangat tinggi, tinggi, sedang,, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi subjek berdasarkan skor total daroi setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel. 24 Rumus Kategori Data Hasil Penelitian**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
Sedang	$M - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$
Tinggi	$\text{Mean} + 1\text{SD} \leq X$

**Tabel. 25 Kategori Subjek pada Skala Kecanduan Media Sosial dengan Statistik Hipotetik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Mean / Std. Deviasi
Rendah	$X < 86$	6	2,2%	111/25
Sedang	$86 \leq X \leq 136$	90	33,2%	
Tinggi	$136 \leq X$	175	64,6%	

Berdasarkan table 25 hasil analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan statistic hipotetik sebagai landasan kategorisasi vaiabel kecemasan sosial menjelaskan bahwa kategori rendah berada pada rentang  $<86$  Terdapat 6 responden dengan persentase 2,2%, kategori sedang berada pada rentang 86 - 136 Terdapat 90 responden dengan persentase 33,2%, kategori tinggi berada pada rentang  $136 >$  Terdapat 175 responden dengan persentase 73,1%.

**Tabel. 26 Kategori Subjek pada Skala Self Disclosure dengan Statistik Hipotetik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Mean / Std. Deviasi
Rendah	$X < 82$	7	2,6%	105/23
Sedang	$82 \leq X \leq 128$	90	33,3%	
Tinggi	$128 \leq X$	174	64,2%	

Berdasarkan table 26 hasil analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan statistic hipotek sebagai landasan kategorisasi vaiabel *self disclosure* menjelaskan bahwa kategori rendah berada pada rentang  $<82$  Terdapat 7 responden dengan persentase 2,6%, kategori sedang 82 – 128 berada pada rentang terdapat 90 responden dengan persentase 33,3%, kategori tinggi berada pada rentang  $128 >$  Terdapat 174 responden dengan persentase 64,2%.

**Tabel. 27 Kategori Subjek pada Skala Interpersonal Trust dengan Statistik Hipotetik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Mean / Std. Deviasi
Rendah	$X < 77$	-	-	99/22
Sedang	$77 \leq X \leq 121$	108	39,9%	
Tinggi	$121 \leq X$	163	60,1%	

Berdasarkan table 27 hasil analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan statistic hipotetik sebagai landasan kategorisasi vaiabel *interpersonal trust* menjelaskan bahwa kategori sedang berada pada rentang 77 - 121 Terdapat 108 responden dengan persentase 39,9%, kategori tinggi berada pada rentang  $121 >$  Terdapat 163 responden dengan persentase 60,1%.

#### D. Uji Hipotesis

**Tabel. 28 Hasil Penelitian Hipotesis 1**

Variabel	R Square	R	F	Sig.	Keterangan
<i>Self Disclosure – Interpersonal Trust</i>	0,756	0,869	414,214	0,000	Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi simultan. Hubungan kedua variabel independent *self disclosure* dan *interpersonal trust* dengan variabel dependent kecenderungan kecanduan media sosial. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari F regresi sebesar 414,214 dengan nilai signifikansi (0,000) disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self disclosure* dan *interpersonal trust* terhadap kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi “tidak terdapat hubungan antara *self disclosure* dan *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja” diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *self disclosure* dan *interpersonal trust* merupakan predictor yang signifikan terhadap kecemasan sosial. Hubungan kedua variabel sebesar 75,6 % terhadap kecenderungan kecanduan media sosial, sedangkan 24,4 % lainnya berhubungan dengan variabel lain.

**Tabel. 29 Hasil Penelitian Hipotesis 2**

Variabel	B	T	P	Keterangan
<i>Self Disclosure</i>	-0,147	-2,196	0,000	Signifikan

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi parsial. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari nilai t regresi sebesar -2,196 dengan nilai signifikansi (0,000) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self disclosure* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “terdapat hubungan negatif antara *self disclosure* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja” diterima. Artinya semakin tinggi *self disclosure* maka semakin rendah kecenderungan kecanduan media

yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya semakin rendah *self disclosure* maka semakin tinggi kecenderungan kecanduan media sosial yang dimiliki oleh remaja.

**Tabel. 30 Hasil Penelitian Hipotesis 3**

Variabel	B	T	P	Keterangan
<i>Interpersonal Trust</i>	-0,703	-9,782	0,000	Signifikan

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi berganda dan menggunakan regresi parsial. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari nilai t regresi sebesar -9,782 dengan nilai signifikansi (0,000) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “terdapat hubungan negative antara *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja” diterima. Artinya semakin tinggi *interpersonal trust* maka semakin rendah kecenderungan kecanduan media sosial yang dimiliki oleh remaja. Sebaliknya, semakin rendah *interpersonal trust* maka semakin tinggi kecenderungan kecanduan media sosial yang dimiliki oleh remaja.

a. Persamaan Garis Regresi

Perasamaan garis regresi yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 222,388 + (-0,147)X_1 + (-0,703)X_2$$

$$Y' = 33,620 - 0,147 - 0,703$$

Keterangan :

$Y'$  = Skor Kecenderungan Kecanduan Media Sosial

A = Konstanta

$B_1b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Self Disclosure*

$X_2$  = *Interpersonal Trust*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 222,388 Artinya jika *self disclosure* (X1) dan *interpersonal trust* (X2) nilainya 0, maka skor kecenderungan kecanduan media sosial (Y') adalah 222,388.
- b. Koefisien regresi variabel *self disclosure* (X1) sebesar -0,147, artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan nilai *self disclosure* mengalami kenaikan 1, maka skor kecenderungan kecanduan media sosial mengalami kenaikan sebesar 0,147, artinya semakin tinggi penilaian terhadap *self disclosure* maka semakin rendah kecenderungan kecanduan media sosial, dan sebaliknya, semakin rendah *self disclosure* maka semakin tinggi kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja.
- c. Koefisien regresi variabel *Interpersonal Trust* (X2) sebesar -0,703 Artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan nilai *interpersonal trust* mengalami kenaikan 1, maka skor kecanduan media sosial mengalami kenaikan sebesar 0,703 , artinya semakin tinggi *interpersonal trust* maka semakin rendah kecenderungan kecanduan media sosial, sebaliknya semakin rendah *interpersonal trust* maka semakin tinggi kecenderungan kecanduan media sosial.

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara *self disclosure* dan *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada gen z, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Ini menunjukkan bahwa *self disclosure* dan *interpersonal trust* yang baik memiliki hubungan yang signifikan sehingga dapat menurunkan kecenderungan kecanduan media sosial pada gen z.

Kebanyakan remaja yang tidak mengalami *self disclosure* yang baik, remaja cenderung tidak bisa membuka dirinya dengan orang lain dan cenderung tertutup tentang dirinya. Remaja lebih memilih untuk terfokus pada dunia maya atau media sosial yang menjadikan remaja memiliki intensitas waktu yang banyak dalam membuka media sosial. Sedangkan remaja yang mengalami *self disclosure* yang tinggi akan lebih terbuka pada orang lain, sehingga tidak menutup diri dari orang lain, hal tersebut menjadikan individu lebih terfokus pada dunia nyata daripada dunia maya.

*Interpersonal Trust* juga menjadi hal yang penting bagi remaja. Ketika remaja mengalami *interpersonal trust* yang kuat, maka remaja tidak akan terfokus pada dunia maya dan lebih menjalin hubungan interpersonal yang kuat

pada orang lain. Apabila remaja mempunyai rasa *interpersonal trust* yang tinggi, maka akan sangat mampu untuk menjalin relasi dengan siapapun.

Adanya rasa *self disclosure* dan *interpersonal trust* yang baik akan membuat remaja mampu untuk menjalin relasi yang baik dengan orang lain. Kemampuan remaja untuk melakukan *self disclosure* dapat membantu remaja terhindar dari kecenderungan kecanduan media sosial. Adanya *interpersonal trust* yang kuat dalam diri remaja, memberikan remaja ruang untuk mampu saling menjalin relasi dalam dunia nyata. Oleh karena itu, *self disclosure* dan *interpersonal trust* secara bersama-sama dapat menurunkan Tingkat kecenderungan kecanduan media sosial dan membantu remaja dalam menjalin relasi dengan orang lain.

Dari hasil uji parsial, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima dan terdapat hubungan negatif antara *self disclosure* dengan kecanduan media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pengungkapan diri dengan kecanduan internet pada mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nasri, dkk (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara *Self disclosure* (pengungkapan diri) dengan Kecanduan media sosial *facebook*, yang menyatakan semakin tinggi *Self-disclosure* (pengungkapan diri) semakin rendah kecanduan media sosial *facebook* begitu juga sebaliknya. Penelitian dari Azizatul K. (2022) terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial twitter dengan (*self-disclosure*) keterbukaan diri penggermar K-pop.

Penelitian dilakukan oleh Asasi T (2020) terdapat hubungan yang negatif signifikan berpengaruh antara penggunaan twitter dengan keterbukaan diri (*self disclosure*) semakin tinggi penggunaan twitter maka semakin rendah keterbukaan diri (*self disclosure*) begitu juga sebaliknya. Penelitian dari Mailoor (2017) yakni terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media sosial snapchat dengan pengungkapan diri mahasiswa.

Terjadinya *self-disclosure* pada masa remaja disebabkan oleh rasa percaya diri yang tinggi dan tidak adanya rasa takut akan penilaian orang lain. Sebaliknya *self-disclosure* akan sulit dilakukan karena kurangnya kepercayaan diri serta rasa takut akan penilaian dari orang lain. tanpa pengungkapan diri, hubungan yang bermakna dan mendalam tidak akan mungkin terjadi. Pengungkapan diri biasa dilakukan kepada individu yang terbelang paling dekat dan dapat dipercaya.

Dari hasil uji parsial kedua, hipotesis ketiga pada penelitian ini juga diterima dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *interpersonal trust* dengan kecenderungan kecanduan media sosial pada generasi z. Hal ini



menunjukkan bahwa *self disclosure* yang diterima remaja dapat mempengaruhi kecenderungan kecanduan media sosial. Remaja yang memiliki *interpersonal trust* yang tinggi akan terjalin sebuah komunikasi yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vella Yunita (2021), dimana menunjukkan bahwa *interpersonal trust* berpengaruh negatif yang signifikan antara *interpersonal trust* dengan kecanduan internet. *Interpersonal trust* diperlukan remaja saat ini karena merupakan aspek dalam suatu hubungan yang terjalin di media sosial secara terus-menerus yang akan juga berubah dengan resikonya, kesediaan untuk menerima semua resiko terhadap akibat yang menguntungkan ataupun berbahaya.

Penelitian yang dilakukan Hanifah A. (2023) yang mengungkapkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Interpersonal Trust* dengan Kecanduan Media Sosial Youtube, semakin tinggi *Interpersonal Trust* maka semakin rendah Kecanduan media sosial begitu juga sebaliknya. Penelitian dari Nazmah (2021) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara *Interpersoal Trust* Anak dengan Kecanduan Gadget, semakin tinggi *Interpersonal Trust* anak maka semakin rendah Kecanduan Gadget begitu juga sebaliknya.

Kecanduan internet atau media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kondisi psikologis, kondisi sosial ekonomi, serta tujuan dan waktu penggunaan media sosial (Frangos & Sotiropoluos, 2012). Penelitian Qomariyah (2013) menyatakan suatu tindakan perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja, mempunyai empat dimensi kepentingan yaitu informasi, kesenangan, komunikasi dan suatu transaksi. aktivitas penggunaan internet pada remaja yang lebih banyak untuk dilakukan remaja adalah untuk aktivitas kesenangan.